

ABSTRAK

RELASI KUASA DALAM KONSTRUKSI WACANA ADAT DAN STATUS SOSIAL (Analisis Wacana Foucauldian Pada Novel *Azab Dan Sengsara*)

Oleh

VERA MARIA MARGARETHA SIHOTANG

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi wacana adat dan status sosial serta relasi kuasa kolonial dalam novel *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar yang diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 1920. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Metode utama yang digunakan adalah analisis wacana Michel Foucault melalui pendekatan arkeologi dan genealogi pengetahuan, yang dibantu dengan analisis naratif skema aktan A.J. Greimas untuk membedah struktur sekuen teks secara mikro. Data penelitian diperoleh dari teks novel, dokumen sejarah kolonial, serta literatur terkait Balai Pustaka sebagai institusi media kolonial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Azab dan Sengsara* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai medium komunikasi massa kolonial yang mengonstruksi cara pandang masyarakat pribumi terhadap adat, moralitas, dan status sosial. Pada level arkeologi, ditemukan bahwa wacana adat dibangun melalui formasi objek, subjek, konsep, dan strategi naratif yang menempatkan tradisi lokal dan konflik internal perkauman sebagai penghalang (anti-subjek), sehingga kepatuhan terhadap keluarga dan hierarki sosial dikonstruksi sebagai bentuk moralitas yang benar. Pada level genealogi, penelitian ini menemukan bahwa Balai Pustaka berperan sebagai institusi penjaga gerbang ideologis yang mengontrol produksi pengetahuan melalui sensor, standardisasi bahasa, dan penyaringan tema sesuai kepentingan kolonial. Melalui mekanisme tersebut, kekuasaan kolonial bekerja secara halus dengan membentuk rezim kebenaran pada tahap konfirmasi yang mengarahkan masyarakat untuk menerima tatanan sosial tertentu sebagai sesuatu yang wajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Azab dan Sengsara* merupakan bagian dari praktik komunikasi massa kolonial yang digunakan untuk mendisiplinkan dan menjinakkan nalar kritis masyarakat pribumi melalui produksi wacana dan normalisasi nilai sosial.

Kata Kunci: Relasi Kuasa, Balai Pustaka, Michel Foucault, Skema Aktan Greimas, Komunikasi Massa Kolonial.

ABSTRACT

POWER RELATIONS IN THE CONSTRUCTION OF TRADITIONAL DISCOURSE AND SOCIAL STATUS (A Foucauldian Discourse Analysis Of The Novel *Azab Dan Sengsara*)

By

VERA MARIA MARGARETHA SIHOTANG

This study aims to analyze the construction of traditional discourse and social status, as well as colonial power relations, in the novel *Azab dan Sengsara* by Merari Siregar, published by Balai Pustaka in 1920. This research employs a critical paradigm with a descriptive qualitative approach. The primary method utilized is Michel Foucault's discourse analysis through the archaeology and genealogy of knowledge approaches, aided by A.J. Greimas's actantial narrative schema analysis to dissect the micro-structural sequences of the text. Research data were obtained from the novel's text, colonial historical documents, and literature related to Balai Pustaka as a colonial media institution. The results indicate that the novel *Azab dan Sengsara* functions not merely as a literary work, but also as a medium of colonial mass communication that constructs indigenous perspectives on customs, morality, and social status. At the archaeological level, it is revealed that traditional discourse is built through the formation of objects, subjects, concepts, and narrative strategies that position local traditions and internal communal conflicts as barriers or anti-subjects, thereby constructing obedience to family and social hierarchy as the correct form of morality. At the genealogical level, this study finds that Balai Pustaka operated as an ideological gatekeeping institution controlling the production of knowledge through censorship, language standardization, and theme filtering aligned with colonial interests. Through these mechanisms, colonial power operated subtly by creating a regime of truth at the confirmation stage, directing society to accept certain social orders as natural. This study concludes that the novel *Azab dan Sengsara* was part of a colonial mass communication practice used to discipline and domesticate the critical reasoning of indigenous people through discourse production and the normalization of social values.

Key words: power relations, Balai Pustaka, Michel Foucault, Greimas actantial schema, colonial mass communication.